

**Metode Dakwah Rasulullah SAW dan IKMI Kota Pekanbaru;
Sebuah Pendekatan Kuantitatif**

Pipir Romadi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. H.R Soebrantas, Tampan, Pekanbaru 28293
Email: pipir.romadi@uin-suska.ac.id

Abstract: *IKMI Pekanbaru City as an independent preaching agency focused on carrying out missionary mission. Efforts of preachers in preaching to the community in general can be said to be good, but seeing the results achieved are not so optimal, while there have been many methods of preaching that have been exemplified by the Prophet Muhammad. This study aims to determine the intensity of IKMI preachers in applying the method of propaganda Rasulullah SAW. The methodology used in this research is descriptive quantitative percentages. The research sample used in this study was 10% of the total number of preachers namely 650 people. From the results of the study it could be concluded that 88.87% of the IKMI applied the propaganda method of the Prophet Muhammad. In its application, the preachers preach by the method of preaching al-Hikmah, which is delivering the da'wah by adjusting the methods, materials and conditions of mad'u, preaching is carried out continuously, consistently, and does not discuss matters that are khilafiyah. Preaching by the method of Mau'izhah al Hasanah the preachers preach by giving advice and warnings gently, not opening the disgrace of others, trying to position themselves as role models and conduct worship training to mad'u. While the al-Mujadalah method, the preachers carry out discussion activities.*

Keyword: *Metode Dakwah*

Abstrak: *IKMI Kota Pekanbaru sebagai lembaga dakwah yang berstatus independent fokus mengemban misi dakwah. Usaha para da'i dalam berdakwah kepada masyarakat secara umum dapat dikatakan baik, tetapi melihat hasil yang dicapai belum begitu maksimal, sementara telah banyak metode-metode dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Penelitian ini bertujuan mengetahui intensitas para da'i IKMI dalam menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif persentase. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini 10 % dari jumlah da'i yaitu 650 orang, Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 88,87 % da'I IKMI menerapkan Metode dakwah Rasulullah SAW. Dalam penerapannya para da'i berdakwah dengan metode dakwah al-Hikmah, yaitu menyampaikan dakwah dengan menyesuaikan antara metode, materi dan kondisi mad'u, dakwah dilakukan secara berkesinambungan, konsisten, serta tidak membahas hal-hal yang bersifat khilafiyah. Berdakwah dengan metode Mau'izhah al Hasanah para da'i menyampaikan dakwah dengan cara memberikan nasihat dan peringatan dengan lemah lembut, tidak membuka aib orang lain, berupaya memposisikan diri mereka sebagai tauladan dan melakukan pelatihan ibadah kepada mad'u. Sedangkan dengan metode al-Mujadalah, para da'i melakukan kegiatan diskusi.*

Kata Kunci: *Metode Dakwah*

Pendahuluan

Islam sebagai agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.¹ Maju mundurnya umat Islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya,² karena itu al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaul*.³ Firman Allah SWT :

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushilat 41 : 33)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi penting dalam Islam. Umat Islam harus konsisten dalam menjalankan misi dakwah tersebut. Jika tidak kegiatan dakwah akan mengalami kemunduran terutama apabila berhadapan dengan kemajuan teknologi komunikasi di era globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilih dan memilah serta menyaring informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan.

Dakwah dapat dipandang sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman di bidang kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak dari manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural guna mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴

Rasulullah SAW adalah sosok pribadi yang sangat berhasil dalam kedudukannya sebagai model kehidupan manusia yang layak diteladani oleh para pengikutnya hingga akhir zaman.⁵ Beliau bekerja keras mengembangkan serta menyebarluaskan ajaran Islam kepada umat dengan tingkat keberhasilan yang luar biasa melalui berbagai macam metode dakwahnya.

Metode yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam berdakwah pada mulanya adalah "*personal approach*" atau pendekatan individu yaitu mengumpulkan kaum karib kerabatnya, namun berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang beliau lakukan waktu berdakwah ke *Thaif* dan kesempatan yang digunakan pada saat musim haji. Beliau melaksanakan dakwahnya dengan mengajak kaum muslimin kepada tauhid secara lebih terbuka.⁶

Berdasarkan teladan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, maka dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Dakwah harus ditampilkan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat.⁷ Rasulullah SAW sebagai salah satu contoh serta panutan dalam pengembangan dakwah Islam menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat luar biasa, sehingga dakwah berkembang dengan baik melalui metode-metode yang beliau lakukan. Oleh sebab itu, para da'i haruslah memilih cara dan metode yang tepat sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual.

Salah satu lembaga dakwah yang bergerak mengemban misi dakwah ialah IKMI Kota Pekanbaru. Lembaga ini memiliki banyak jumlah da'i, masjid dan

¹ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), 8.

² Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet 3, 76.

⁴ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prisma Duta, 1983), 4.

⁵ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke 3, 204.

⁶ R.B Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional* (Jakarta: Amzah, 2007), 6.

⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ix.

musholla yang menjadi anggotanya. Hal ini sangat membantu dalam pengembangan dakwah khususnya di Kota Pekanbaru.

Dewasa ini, perjalanan dakwah khususnya di Pekanbaru menunjukkan perkembangan yang baik. Secara kuantitas sangat banyak jumlah para da'i dan da'iah dari lembaga-lembaga dakwah maupun personal salah satu lembaga dakwah adalah IKMI Kota Pekanbaru. Usaha para da'i dalam berdakwah kepada masyarakat secara umum dapat dikatakan baik. Banyak para da'i IKMI sudah memenuhi kelayakkan dalam menyampaikan materi-materi dakwah, tetapi belum mampu menerapkan strategi dalam dakwah yang tepat baik pemahaman mereka terhadap *mad'u* maupun penggunaan metode berdakwah sehingga membuat perkembangan dakwah menjadi lebih efektif.

Untuk itu mengetahui intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW yang dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru, dilakukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW dalam Pelaksanaan Dakwah oleh Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru".

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian adalah para da'i IKMI dengan menetapkan sampel 10% dari jumlah populasi dan menggunakan teknik *random sampling*.⁸

Hasil dan Pembahasan

1. Intensitas Penerapan Metode Dakwah Rasulullah Saw oleh Da'i IKMI Kota Pekanbaru

Penulis mendiskripsikan tentang beberapa metode dakwah Rasulullah SAW yang diterapkan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru. Untuk memastikan bahwa penerapan metode dakwah Rasulullah SAW benar-benar dilakukan oleh para da'i IKMI

Kota Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL IV

TINGKAT PENDIDIKAN DA'I IKMI KOTA PEKANBARU (RESPONDEN)

NO	JENJANG PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Pascasarjana (S2)	7	10,9 %
2	Sarjana/Diplo ma	48	73,8 %
3	MA Sederajat	10	15,3 %
Jumlah		65	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden penelitian da'i IKMI Kota Pekanbaru terdapat 7 orang yang tingkat pendidikannya adalah S2 Pascasarjana yaitu 10,9 %, sedangkan 48 orang pendidikan sarjana atau setara dengan 73,8 %, kemudian MA sederajat 10 orang atau 15,3 %. Jadi dapat disimpulkan rata-rata pendidikan da'i IKMI Kota Pekanbaru yang menjadi responden adalah sarjana.

TABEL V

JAWABAN DA'I TENTANG METODE DAKWAH RASULULLAH SAW

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	A	Mengetahui	65	100%
	B	Kurang Mengetahui	0	0
	C	Tidak Mengetahui	0	0
Jumlah			65	100%

Dari jawaban da'i tentang metode dakwah Rasulullah SAW berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan para da'i IKMI Kota Pekanbaru benar-benar mengetahui tentang metode dakwah Rasulullah SAW. Dari hasil angket diperoleh jawaban dengan persentase 100 %. Sedangkan untuk persentase jawaban da'i yang menjawab kurang dan tidak mengetahui metode dakwah Rasulullah SAW adalah 0 %.

TABEL VI

METODE DAKWAH YANG DIGUNAKAN PARA DA'I DALAM BERDAKWAH

⁸ Sarapiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), cet ke 10, hal 63.

NO	Ops i	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2.	A	Metode <i>al-Hikmah</i> , <i>al-Mau'izhah al-Hasanah</i> dan <i>al-Mujadalah</i>	26	40%
	B	Metode <i>al-Hikmah</i> dan <i>al-Mau'izhah al-Hasanah</i> atau <i>al-Hikmah</i> dan <i>al-Mujadalah</i> atau <i>al-Mau'izhah al-Hasanah</i> dan <i>al-Mujadalah</i>	19	29,2%
	C	Salah satu dari metode di atas	20	30,8%
	Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa metode yang sering digunakan oleh para da'i IKMI adalah metode *al-Hikmah*, *al-Mau'izhah al-Hasanah* dan *al-Mujadalah* dengan persentase 40 %. Da'i yang hanya menggunakan dua metode yakni diantara Metode *al-Hikmah* dan *al-Mau'izhah al-Hasanah* atau *al-Hikmah* dan *al-Mujadalah* atau *al-Mau'izhah al-Hasanah* dan *al-Mujadalah* sebanyak 29,2 %, dan da'i yang hanya menggunakan salah satu dari metode dengan persentase jawaban 30,8 % lebih tinggi dari hasil jawaban opsi B.

Selain itu, untuk mengetahui bahwa para da'i menggunakan metode-metode yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dapat dilihat pada tabel berikut :

A. Metode *al-Hikmah*

**TABEL VII
KEMAMPUAN PARA DA'I
MENYESUAIKAN ANTARA METODE
DAN MATERI DENGAN SITUASI DAN
KONDISI MAD'U**

NO	Ops i	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3.	A	Menyesuaikan	63	96,9%
	B	Kurang Menyesuaikan	2	3,1%
	C	Tidak Menyesuaikan	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemampuan para da'i menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi dan kondisi *mad'u* benar terlaksana dengan persentase jawaban 96,9 %, sementara da'i yang kurang menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi dan kondisi *mad'unya* sekitar 3,1 %, jadi dapat dipahami bahwa da'i IKMI Kota Pekanbaru di dalam melakukan dakwah mereka senantiasa menyesuaikan antara metode dan materi sesuai dengan situasi dan kondisi objeknya (*mad'u*).

**TABEL VIII
TENTANG CARA PARA DA'I
MELAKSANAKAN DAKWAH**

NO	Ops i	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4.	A	Berkesinambungan dan berkelanjutan	47	72,3%
	B	Kurang berkesinambungan dan berkelanjutan	17	26,1%
	C	Tidak Berkesinambungan dan berkelanjutan	1	1,6%
	Jumlah		65	100%

Dalam berdakwah hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar dakwah berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru melaksanakan dakwah secara berkelanjutan dan berkesinambungan, ini dapat di lihat dari jumlah persentase jawaban 72,3 %, sementara da'i yang berdakwah kurang berkelanjutan dan berkesinambungan ada 26,1 % dan da'i yang

berdakwah secara tidak berkesinambungan dan berkelanjutan sekitar 1,6 %.

TABEL IX
KONSISTENSI PARA DA'I MEMBERIKAN MATERI DAKWAH YANG BERKELANJUTAN

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5.	A	Ia	28	43%
	B	Kadang-kadang	36	55,4%
	C	Tidak	1	1,6%
	Jumlah		65	100%

Berdasarkan data diatas konsistensi para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam memberikan materi dakwah yang berkelanjutan lebih dominan kadang-kadang terlaksana dengan hasil persentase jawaban 55,4 %, sementara da'i yang selalu dan sering konsisten dalam memberikan materi dakwah yang berkelanjutan sekitar 43 %, untuk jawaban tidak 1,6 % jadi dapat diketahui bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru berdakwah kadang-kadang menyampaikan dakwah dengan materi yang berkelanjutan atau kontinue sinergi antara materi pertama dan seterusnya.

TABEL X
INTENSITAS PARA DA'I MELAKSANAKAN PELATIHAN DAN PRAKTIK IBADAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6.	A	Sering	17	26,1%
	B	Kadang-kadang	48	73,9%
	C	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa intensitas para da'i IKMI Kota Pekanbaru melaksanakan pelatihan dan praktek ibadah dalam berdakwah itu jarang dilakukan dengan melihat hasil jawaban da'i 73,9 % menjawab kadang-kadang, sementara 26,1 % para da'i sering melakukan pelatihan dan

praktik ibadah, kemudian 0 % tidak pernah melakukannya.

TABEL XI
CARA PARA DA'I MENGHINDARI PERSELISIHAN DALAM BERDAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7.	A	Tidak membahas yang bersifat <i>khilafiyah</i>	50	77%
	B	Kadang membahas yang bersifat <i>khilafiyah</i>	12	18,4%
	C	Membahas yang bersifat <i>khilafiyah</i>	3	4,6%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru menghindari perselisihan dalam berdakwah dengan berupaya tidak membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah* dengan jumlah persentase jawaban 77 %, sedangkan 18,4 %, da'i kadang membahas yang bersifat *khilafiyah* dan 4,6 % da'i membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah*. Dari data diatas dapat diketahui bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru menghindari perselisihan dengan tidak membahas yang sifatnya *khilafiyah*.

B. Metode *al-Mau'izhah al-Hasanah*

TABEL XII
PENDEKATAN PARA DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8.	A	Lemah lembut	43	66,1%
	B	Kadang-kadang lemah lembut	22	33,9%
	C	Tidak lemah lembut	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa pendekatan para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menyampaikan dakwah yaitu secara

lemah lembut dengan jumlah persentase jawaban 66,1 %, sedangkan da'i IKMI yang hanya menjawab kadang-kadang lemah lembut dalam menyampaikan dakwah sebanyak 33,9 %, dan 0 % untuk jawaban tidak lemah lembut. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menyampaikan dakwah lebih banyak dengan cara yang lemah lembut ketimbang dengan yang kadang-kadang dan tidak lemah lembut.

TABEL XIII
INTENSITAS PARA DA'I MEMBUKA AIB ORANG LAIN DALAM BERDAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9.	A	Tidak pernah	57	87,7%
	B	Pernah	8	12,3%
	C	Sering	0	0%
Jumlah			65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa para da'i ketika ditanya apakah pernah membuka aib orang lain dalam berdakwah sebanyak 87,7 % da'i IKMI Kota Pekanbaru menjawab tidak pernah, sementara da'i IKMI Kota Pekanbaru yang pernah membuka aib orang dalam berdakwah 12,3 %, dan 0 % yang menjawab sering. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru lebih banyak menjawab tidak pernah membuka aib orang lain didalam menyampaikan dakwah.

TABEL XIV
UPAYA PARA DA'I MENJADI TAULADAN BAGI MAD'U

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10.	A	Berupaya	65	100%
	B	Kurang Berupaya	0	0%
	C	Tidak Berupaya	0	0%
Jumlah			65	100%

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru untuk menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW ialah bisa menjadi tauladan bagi *mad'unya*. Dari hasil data yang penulis dapatkan menyatakan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru selalu berupaya untuk menjadi tauladan bagi *mad'unya*, dengan persentase 100 % menjawab berupaya.

C. Metode al-Mujadalah

TABEL XV
INTENSITAS PARA DA'I MELAKUKAN DISKUSI DENGAN MAD'U

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11.	A	Sering	37	57%
	B	Kadang-kadang	28	43%
	C	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah			65	100%

Di era sekarang ini diskusi dalam dakwah menjadi hal yang populer dilakukan oleh banyak da'i dan tidak menutup kemungkinan da'i IKMI Kota Pekanbaru melakukan hal itu juga. Dari hasil data yang penulis dapatkan 57 % da'i IKMI Kota Pekanbaru sering melakukan diskusi dalam berdakwah dan 43 % da'i kadang-kadang atau jarang melakukan diskusi dalam berdakwah sedangkan unruk jawaban opsi tidak pernah 0 %.

TABEL XVI
PERSEPSI PARA DA'I TENTANG EFEKTIFITAS DISKUSI DALAM BERDAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12.	A	Efektif	60	92,3%
	B	Kurang Efektif	5	7,7%
	C	Tidak Efektif	0	0%
Jumlah			65	100%

Melihat dari hasil persentase pada tabel XVI bahwa da'i IKMI Kota Pekanbaru sering melakukan diskusi dalam berdakwah, berarti hal ini menunjukkan sebagian da'i sepakat bahwa diskusi sangat efektif dilakukan. Dari hasil pengumpulan data yang penulis lakukan memang benar banyak da'i yang menyatakan bahwa diskusi sangat efektif dilakukan dalam berdakwah dan ini dapat di lihat dengan jumlah persentase jawaban da'i yang menjawab efektif 92,3 %, sementara da'i yang menyatakan bahwa diskusi kurang efektif untuk dilakukan hanya 7,7 %, dan 0 % untuk jawaban tidak efektif.

**TABEL XVII
INTENSITAS PARA DA'I MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA MAD'U UNTUK BERPENDAPAT**

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13.	A	Sering	30	46,1%
	B	Kadang-kadang	35	53,9%
	C	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan intensitas para da'i memberikan kesempatan kepada *mad'u* berpendapat. Dari hasil jawaban menyatakan bahwa da'i IKMI Kota Pekanbaru yang sering memberikan kesempatan kepada *mad'u* berpendapat dalam berdakwah yaitu 46,1 %, sementara da'i IKMI Kota Pekanbaru hanya kadang-kadang memberikan kesempatan kepada *mad'u* untuk berpendapat yaitu 53,9 %, dan 0 % untuk jawaban tidak. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru hanya kadang-kadang saja memberikan kesempatan kepada *mad'u* untuk berpendapat.

2. Analisis tentang Intensitas Penerapan Metode Dakwah Rasulullah Saw oleh Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui lebih lanjut intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah

oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dilakukan analisis sebagai berikut.

A. Tingkat penerapan metode dakwah Rasulullah SAW oleh para da'i IKMI dalam berdakwah.

Berdasarkan data sebelumnya maka hasil rekapitulasi sebagai berikut :

**TABEL XVIII
HASIL REKAPITULASI ANGKET DA'I IKMI KOTA PEKANBARU**

NO	TAB	A		B		C		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1.	V	65	100 %	0	0 %	0	0 %	65	100 %
2.	VI	26	40 %	19	29,2 %	20	30,8 %	65	100 %
3.	VII	63	96,9%	2	3,1 %	0	0 %	65	100 %
4.	VIII	47	72,3 %	17	26,1 %	1	1,6 %	65	100 %
5.	IX	29	43 %	36	55,4 %	1	1,6 %	65	100 %
6.	X	17	26,1 %	48	73,9 %	0	0 %	65	100 %
7.	XI	50	77 %	12	18,4 %	3	4,6 %	65	100 %
8.	XII	43	66,1 %	22	33,9 %	0	0 %	65	100 %
9.	XIII	57	87,7 %	8	12,3 %	0	0 %	65	100 %
10.	XIV	65	100 %	0	0 %	0	0 %	65	100 %
11.	XV	37	57 %	28	43 %	0	0 %	65	100 %
12.	XVI	60	92,3 %	5	7,7 %	0	0 %	65	100 %
13.	XVII	30	46,1 %	35	53,9 %	0	0 %	65	100 %
JUMLAH		588	69,6 %	232	27,4 %	25	3,0 %	845	100 %

Berikut akan dipaparkan analisis terhadap masing-masing item berdasarkan data jawaban responden yaitu da'i IKMI Kota Pekanbaru yang dibuat berdasarkan frekuensi dan persentase masing-masing opsi, analisa selengkapnya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel V menunjukkan jawaban para da'i tentang metode dakwah Rasulullah SAW keseluruhan menjawab mengetahui tentang metode dakwah Rasulullah SAW. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (mengetahui) sebesar 100 %. Atau 65 orang.

Tabel VI menunjukkan metode dakwah yang digunakan para da'i dalam berdakwah. Dalam hal ini sebagian besar da'i menggunakan metode *al-Hikmah*, *al-Mau'izhah* dan *al-Mujadalah*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase da'i yang memilih opsi A (metode *al-Hikmah*, *al-*

Mau'izhah dan *al-Mujadalah*) sebesar 40 % atau 26 orang.

Tabel VII menunjukkan kemampuan para da'i menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi kondisi *mad'u*, sebagian besar da'i menjawab menyesuaikan. Hal ini didukung dari besaran persentase yang memilih opsi A (menyesuaikan) sebesar 96,9 % atau 63 orang.

Tabel VIII memperlihatkan tentang cara para da'i melaksanakan dakwah, sebagian besar da'i menjawab berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (berkesinambungan dan berkelanjutan) sebesar 72,3 % atau 47 orang.

Tabel IX memperlihatkan konsistensi para da'i memberikan materi dakwah yang berkelanjutan, sebagian besar da'i menjawab kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi B (kadang-kadang) sebesar 55,4 % atau 36 orang.

Tabel X menunjukkan intensitas para da'i melaksanakan pelatihan dan praktik ibadah, sebagian besar da'i menjawab kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi B (kadang-kadang) sebesar 73,9 % atau 48 orang.

Tabel XI memperlihatkan cara para da'i menghindari perselisihan dalam berdakwah, sebagian besar da'i menjawab tidak membahas hal yang bersifat *khilafiyah*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (tidak membahas hal yang bersifat *khilafiyah*) sebesar 77 % atau 50 orang.

Tabel XII memperlihatkan pendekatan para da'i dalam menyampaikan dakwah, sebagian besar da'i menjawab lemah lembut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (lemah lembut) sebesar 66,1 % atau 43 orang.

Tabel XIII memperlihatkan intensitas para da'i membuka aib orang lain dalam berdakwah, sebagian besar da'i menjawab tidak pernah. Hal ini dapat dilihat dari

besarnya persentase yang memilih opsi A (tidak pernah) sebesar 87,7 % atau 57 orang.

Tabel XIV memperlihatkan upaya para da'i menjadi tauladan bagi *mad'u*, secara keseluruhan da'i menjawab berupaya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (berupaya) sebesar 100 % atau 65 orang.

Tabel XV memperlihatkan intensitas para melakukan diskusi dengan *mad'u*, sebagian besar da'i menjawab sering. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (sering) sebesar 57 % atau 37 orang.

Tabel XVI memperlihatkan persepsi para da'i tentang efektifitas diskusi dalam berdakwah, sebagian besar da'i menjawab efektif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (efektif) sebesar 92,3 % atau 60 orang.

Tabel XVII memperlihatkan intensitas para da'i memberikan kesempatan kepada *mad'u* berpendapat, sebagian besar da'i menjawab kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi B (kadang-kadang) sebesar 53,9 % atau 35 orang.

Berdasarkan angka-angka diperoleh di atas, maka dapat dimasukkan dan diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Diketahui :

$$\text{Frekuensi} \quad F = 2253$$

$$\text{Total Responden } N = 845 \quad \text{Nilai ideal } N = 845 \times 3 = 2535$$

Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus :

$$: P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2253}{2535} \times 100 \%$$

$$P = \frac{225300}{2535}$$

$$P = \mathbf{88,87 \%}$$

Persentase rata-rata yang diperoleh merupakan persentase bagaimana penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui kategori persentase di atas digunakan standar pengukuran sebagai berikut :

1. 76 – 100 % termasuk dalam kategori tinggi.
2. 56 – 75 % termasuk dalam kategori sedang.
3. 0 – 55 % termasuk dalam kategori rendah.

Dari hasil rekapitulasi angket responden tersebut di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu **88,87 %** dengan frekuensi tertinggi pada alternatif jawaban di opsi “A” dengan jumlah persentase 69,6 %, jawaban di opsi “B” dengan jumlah persentase 27,4 % dan jawaban di opsi “C” dengan jumlah persentase 3,0 %.

Jika dilihat nilai rata-rata diketahui **88,87 %** ini menunjukkan berada pada kategori tinggi, yaitu diantara 76-100 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas para da’i IKMI Kota Pekanbaru dalam menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah dapat dikatakan mayoritas telah menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW yaitu :

1. Metode dakwah *al-Hikmah*. Para da’i menyampaikan dakwah menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi kondisi *mad’u*. Menyampaikan dakwah secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Para da’i konsistensi dalam memberikan materi dakwah yang berkelanjutan. Menghindari perselisihan berdakwah dengan tidak membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah*.
2. Metode *al-Mau’izhah al-Hasanah*. Para da’i menyampaikan dakwah dengan cara memberikan nasehat dan peringatan dengan lemah lembut, tidak membuka aib orang lain, para da’i berupaya memosisikan diri mereka sebagai tauladan dan melakukan pelatihan ibadah *mad’u*.
3. Metode *al-Mujadalah*. Para da’i IKMI Kota Pekanbaru menyatakan bahwa diskusi sangat efektif dilakukan dalam berdakwah sehingga metode *al-Mujadalah* dengan cara berdiskusi dan memberikan kesempatan ini sering

dilakukan oleh para da’i IKMI Kota Pekanbaru.

Hal ini didukung oleh pendapat Imam Muhammad Fakhruddin Al-Razi bahwa metode dakwah Rasulullah SAW diantaranya metode dakwah *al-Hikmah*, metode dakwah *al-Mau’izhah al-Hasanah*, metode dakwah *al-Mujadalah*.⁹

Pergerakan dakwah IKMI sejatinya adalah da’i yang menjadi salah satu faktor terpenting sebagai tenaga pelaksana dakwah. Dalam persoalan teknis pelaksanaan dakwah da’i dituntut untuk memiliki kemampuan atau skill serta keterampilan untuk menghadapi medan dakwah sehingga dakwah yang disampaikan berjalan efektif dan efisien sehingga *mad’u* mendapatkan kepuasan batin sebagai objek dakwah. Oleh sebab itu perlu adanya upaya penerapan metode dakwah yang tepat bagi da’i IKMI Kota Pekanbaru terutama metode dakwah Rasulullah SAW.

Menurut analisis penulis berdasarkan tingginya intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW oleh para da’i IKMI yang dilihat dari hasil data yang diperoleh, penulis menilai bahwa da’i IKMI sudah berupaya menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW, hal ini juga diungkapkan oleh pengurus IKMI Kota Pekanbaru Taslim Prawira bahwa para da’i IKMI telah berupaya melaksanakan metode dakwah yang telah diajarkan dan diaplikasikan oleh Rasulullah SAW, walaupun pada dasarnya pelaksanaan dan hasilnya belum sebegitu maksimal. Beliau mengatakan memang tidak mudah untuk melakukan hal yang sama seperti Rasulullah SAW tetapi para da’i IKMI berusaha dan berupaya melakukannya. Sejauh ini apa yang dilakukan oleh para da’i IKMI Kota Pekanbaru di dalam melaksanakan dakwah sudah hampir mendekati apa yang diaplikasikan oleh Rasulullah SAW.¹⁰

⁹ Imam Muhammad Fakhr al-Din al-Razi Ibn al-Alamah Dhiya’i al-Din Umar, *Tafsir al-Razi al-Musyatar bi al-Tafsir wa Mafatihi al-Ghai*, 141.

¹⁰ Wawancara, Taslim Prawira 28 Desember 2012.

Sejatinya bahwa para da'i sesungguhnya telah menerapkan metode dan cara dakwah ala Rasulullah SAW, hanya saja untuk di era sekarang ini perlu adanya pengembangan-pengembangan lebih lanjut untuk menyesuaikan penempatan metode itu. Metode dakwah Rasulullah SAW harus dikemas secara baik dengan media yang sesuai dengan perkembangan saat ini agar pesan dakwah yang disampaikan sampai kepada *mad'u*. Untuk itu para da'i IKMI Kota Pekanbaru disamping mahir dalam persoalan keilmuan hendaknya mampu menguasai teknologi yang canggih dan sesuai dengan kondisi saat ini sebagai media di dalam menyampaikan dakwah, karena dakwah tidak hanya melalui mimbar saja, namun bisa lebih dari itu.

B. Beberapa Faktor Tingginya Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW dalam Pelaksanaan Dakwah oleh Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru

Penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor yang mendorong sehingga para da'i IKMI Kota Pekanbaru dapat menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW dalam berdakwah yaitu:

1. Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan.

Pendidikan seorang da'i sangat diperlukan menyangkut persoalan pemahaman mereka dalam melakukan dakwah untuk mengatur dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan sasaran yang dituju. Pemahaman keagamaan mereka juga akan berpengaruh terhadap efek yang ditimbulkan ketika dalam pelaksanaan dakwah. Semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan mereka maka *mad'u* semakin tinggi tingkat kepercayaan kepada da'i tersebut. Dilihat dari data yang ada rata-rata pendidikan da'i IKMI Kota Pekanbaru adalah sarjana (strata 1) yang berbasis Agama. Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema

yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹¹

2. Kesadaran terhadap Kewajiban Berdakwah.

Dakwah merupakan kewajiban serta tuntutan bagi setiap umat muslim, dalam hal ini para da'i IKMI Kota Pekanbaru memiliki kesadaran pentingnya berdakwah, melihat dari banyaknya jumlah da'i yang ada, ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kesadaran akan kewajiban di dalam melakukan tugas misi dakwah. Menurut bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah, berdakwah itu tidak boleh berhenti atau putus asa karena kurangnya sambutan ummat, sebab tugas da'i hanya mengajak, soal diterima atau tidak bukan urusan da'i.¹² Berdakwah suatu tugas yang tidak bisa ditawar-tawar, suatu tugas suci yang wajib dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, dan sekalipun ditolak, sebab tugas da'i hanya mengajak, urusan hati Allah yang mengetahui, pada intinya dakwah adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan.

3. Pelatihan dan Pembinaan.

Idaroh Kemakmuran Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru sering mengadakan pelatihan serta bimbingan kepada da'i-da'inya, sebelum mereka berdakwah mereka terlebih dahulu diberikan pembekalan-pembekalan. Pada dasarnya, banyak diantara da'i IKMI Kota Pekanbaru ini yang berlatar belakang pendidikan umum yang belum begitu menguasai ilmu agama, jadi perlu adanya pelatihan dan bimbingan kepada da'i mengenai metode-metode dalam berdakwah, materi serta tata cara dalam berdakwah. Salah satunya Orientasi Da'i (ORDA) ini para da'i dibimbing oleh da'i-da'i senior.¹³

¹¹ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf al-Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 18.

¹² Al-Wisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional*, 12.

¹³ Wawancara. Taslim Prawira 28 Desember 2012.

4. Motivasi.

Salah satu faktor terpenting di dalam melakukan misi dakwah adalah semangat perjuangan sesuai apa yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW dalam melakukan dakwah tidak ada kata menyerah, walaupun Rasulullah SAW sering dihina dan dicaci-maki bahkan dilempar dengan kotoran, namun semangat dalam melakukan dakwah tetap kokoh. Dalam melaksanakan dakwah haruslah disertai niat karena Allah SWT, bukan semata-mata karena materi ataupun pujian dan sebagainya.

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi bahwa motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sepuas kegiairan dan kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan.¹⁴

Penutup

Setelah disajikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah sangat tinggi dengan nilai 88,87 %. Ini berarti bahwa mayoritas da'i telah menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW yakni, Metode *al-Hikmah*, *al-Mau'izhah al-Hasanah*, dan *al-Mujadalah*. Melalui metode *al-Hikmah*, para da'i IKMI Kota Pekanbaru menyampaikan dakwah menyesuaikan antara metode, materi dan kondisi *mad'u*, para da'i IKMI Kota Pekanbaru melaksanakan dakwah secara berkesinambungan dan berkelanjutan serta tidak membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah* dalam berdakwah. Melalui metode *al-Mau'izhah al-Hasanah*, para da'i IKMI Kota Pekanbaru menyampaikan dakwah dengan lemah lembut dengan tidak membuka aib orang lain dalam berdakwah

serta berupaya menjadi tauladan bagi *mad'u*. Melalui metode *al-Mujadalah* para da'i IKMI Kota Pekanbaru sering melakukan diskusi dalam berdakwah.

Tingginya intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan para da'i IKMI itu sendiri yang rata-rata adalah sarjana. Selain itu dipengaruhi oleh tingginya tingkat kesadaran para da'i tentang kewajiban untuk melakukan dakwah, serta da'i IKMI Kota Pekanbaru juga sering diberikan motivasi-motivasi melalui pelatihan dan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah.1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Prisma Duta.
- Amin, M. Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta : Al-Amin Press.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Amzah.
- Arif, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Collins, William. 1980. *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, Noah Webster : Amerika Serikat.
- Faisal, Sarapiyah.2010. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Hasanudin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

¹⁴ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 141.

- Hafinuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hartono, Toni. 2011. *Komunikasi Dakwah*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau.
- Haswir dan Ismardi Ilyas. 2011. *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*. Pekanbaru : Biro Litbang IKMI Koorwil Riau.
- Imam Muhammad Fakhr al-Din al-Razi Ibn al-Alamah Dhiya'i al-Din Umar.1994. *Tafsir al-Razi al-Musyтахar bi al-Tafsir wa Mafatihi al-Ghaib*, Dar al-Fikr : Lebanon .
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Amzah : Jakarta.
- Machendrawaty, Nanih dan Aep Kusnawan. 2003. *Teknik Debat dalam Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Malaikah, Mustafa. 1907. *Manhaj Dakwah Yusuf al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safe'i. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : Pustaka setia.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Mustofa , Ibrahim dkk. 1989. *al-Mu'jam al-Wasith*. Turki-Istambul : Dar al-Da'wah .
- Mustafa Ya'qub, Ali. 2008. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb, Sayyid. 1998. *Fi Zila al-Qur'an*. Kairo : Dar al-Ayuruq
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Said, Ibnu. 1980. *Al-Thabaqat* .Al-Kubra Beirut : Darel-Fikr.
- Saputra,Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya media Pratama.
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2005. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib professional*. Jakarta : Kalam Mulia.